

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan. Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku dan faktor pelayanan kesehatan. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak terlepas dari pelayanan kesehatan yang baik dan didukung dengan fasilitas yang memadai, dari tingkatan yang paling dasar sampai ke tingkat pusat. Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik di tingkat pusat, pelayanan kesehatan di tingkat dasar juga harus dilakukan dengan baik. Pada tingkat dasar, partisipasi aktif dari masyarakat memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI. 2011).

Peranan aktif masyarakat dan swasta dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat strata pertama dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, yaitu dimulai dari diri sendiri, keluarga sampai dengan upaya

kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM), termasuk melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat, Posyandu memberikan pelayanan dasar salah satunya adalah pelayanan gizi. Beberapa jenis pelayanan gizi yang diberikan meliputi penimbangan berat badan dan deteksi dini gangguan pertumbuhan.

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. *Stunting* adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Umumnya disebabkan asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Sakti, 2018:74). Dengan demikian Posyandu berperan melakukan tindakan preventif dalam pencegahan *stunting*. Tindakan preventif tersebut ditandai dengan melakukan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala balita untuk mengetahui status gizi balita. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Data Prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan kondisi Proporsi balita pendek di Indonesia mulai dari tahun 2007 sampai dengan 2013 tidak terjadi penurunan yang bermakna. Proporsi *stunting* pada tahun 2007 sebesar 37,6% menurun pada tahun 2010 menjadi 35,8%, kemudian meningkat sebesar 37,2% pada tahun 2013, dan kembali menurun menjadi 30,8% pada tahun 2018. Kenaikan proporsi *stunting* bahkan terjadi pada anak usia di bawah dua tahun (baduta) dari 28,0% pada tahun 2013 menjadi 29,9% pada tahun 2018. Prevalensi kejadian anak *stunting* di Jawa Tengah masih sebesar 24,8% (Data Riskesdas, 2018).

Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten/kota yang masuk dalam seratus besar wilayah dengan angka *stunting* tertinggi di Indonesia (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2019). Bahkan angka *stunting* di Banyumas mencapai 24% dari sampel 300 balita di Banyumas, sedangkan standar WHO maksimal adalah 20%. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas merangkum pada tahun 2019 kasus *stunting* di wilayah Kecamatan Purwokerto Utara cukup tinggi yaitu mencapai 261 kasus. Masalah *stunting* memiliki dampak yang cukup serius antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka

menengah terkait dengan intelektualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa.

Kelurahan Purwanegara merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Purwokerto Utara yang aktif melaksanakan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas 1 Kecamatan Purwokerto Utara. Pelayanan Posyandu dilakukan melalui sebuah sistem atau alur kegiatan yang terdiri dari beberapa tahap. Alur kegiatan Posyandu di Kelurahan Purwanegara adalah sebagai berikut:

Tabel I.1. Alur Kegiatan Posyandu Tahun 2022

No.	Tahap	Kegiatan
1.	Meja 1	Registrasi Peserta
2.	Meja 2	Penimbangan (Pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar lengan)
3.	Meja 3	Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS)
4.	Meja 4	Penyuluhan Kesehatan
5.	Meja 5	Pelayanan Kesehatan

Sumber: www.kemendes.go.id, 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa alur kegiatan posyandu dimulai dari meja 1 yaitu registrasi peserta sampai ke tahap akhir di meja 5 yaitu mendapatkan pelayanan kesehatan. Peserta posyandu mendapatkan pelayanan kesehatan berupa imunisasi, pemberian vitamin A, dan pengobatan ringan. Pada meja 1 sampai 4 dilaksanakan oleh kader posyandu yang bertugas, sedangkan pada meja 5 dilaksanakan oleh petugas medis (Tenaga Medis Puskesmas 1 Kecamatan Purwokerto Utara).

Berdasarkan observasi awal, diketahui keikutsertaan masyarakat di Kelurahan Purwanegara terhadap kegiatan Posyandu masih kurang. Berikut data kehadiran peserta Posyandu di Kelurahan Purwanegara yang tersebar sebanyak 15 pos, tahun 2020-2022:

Tabel I.2. Kehadiran Peserta Posyandu di Kelurahan Purwanegara Tahun 2020-2022

Tahun	Januari-Desember 2020											
Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tahun	Januari-Desember 2021											
Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tahun	Januari-Juni 2022											
Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jumlah	199	190	175	-	197	123	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data Kehadiran Peserta Posyandu Kelurahan Purwanegara, 2022

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi peserta Posyandu di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas selama 3 tahun terakhir masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena periode pelaksanaan Posyandu sering *vacum* akibat Pandemi *Covid-19*. Pada saat observasi awal, ditemukan kader Posyandu yang hadir di lokasi hanya berjumlah 5 orang saja, jumlah ini jauh dari kata cukup untuk menangani kegiatan posyandu dari awal hingga akhir.

Kelurahan Purwanegara menjadi salah satu kelurahan yang memiliki kasus *stunting* cukup banyak di Kabupaten Banyumas. Berikut data jumlah kelahiran bayi dan kasus *stunting* yang terjadi di Kelurahan Purwanegara tahun 2020-2021:

Tabel I.3. Jumlah Kelahiran Bayi dan Kasus *Stunting*

No.	Tahun	Jumlah Kelahiran Bayi	Kasus <i>Stunting</i>
1.	2020	114 bayi	12 kasus
2.	2021	110 bayi	13 kasus

Sumber: Data Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara, 2022.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kasus *stunting* yang terjadi di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebanyak 12 kasus bertambah satu kasus di tahun 2021 menjadi 13 kasus *stunting*. Atas dasar permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dalam Mencegah *Stunting* di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”.

B. Pembatasan Masalah

1. Dimensi Lokasi

Penelitian dilakukan di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Dimensi Waktu

Penelitian dilakukan berdasarkan data tahun 2020-2022.

3. Dimensi Studi

Dimensi studi dibatasi pada: Efektivitas Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dalam Mencegah *Stunting* di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Efektivitas Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dalam Mencegah *Stunting* di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang Efektifitas Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dalam Mencegah *Stunting* di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam pengembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya yang berhubungan dengan Efektivitas Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Mencegah *Stunting* di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Terapan

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan dan solusi bagi kader (petugas pelaksana Pos Pelayanan Terpadu) di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara

Kabupaten Banyumas terkait Efektivitas program Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dalam Mencegah *Stunting*.